

The Effect of System Quality and Information Quality on the Effectiveness of Tax Reporting through Coretax

Olivia Sindi Sapan^{*1}, Tantik Sumarlin², Eka Satria Wibawa³

^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Semarang, Indonesia

Email: oliviasindisapan@gmail.com^{*1}, tantik@stekom.ac.id², ekasatria@stekom.ac.id³

***Corresponding Author**

Article Info

Article history:

Received: June 2026

Revised: July 2026

Accepted: August 2026

Keywords:

Coretax

Information Quality

System Quality

Tax Reporting Effectiveness

Digital Tax Administration

ABSTRACT

Digital transformation in tax administration through the implementation of Coretax requires high system quality and information quality to improve the effectiveness of tax reporting. This study aims to analyze the effects of system quality and information quality on the effectiveness of tax reporting through Coretax. A quantitative explanatory approach was employed using survey data from 70 individual taxpayers in Semarang Regency. The data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results show that both system quality and information quality have positive and significant effects on tax reporting effectiveness. System quality has a stronger influence than information quality, indicating that ease of use, reliability, response speed, and system integration are essential for effective tax reporting. The model explains 53.9% of the variance in tax reporting effectiveness, indicating moderate explanatory power. These findings support the DeLone and McLean Information Systems Success Model and suggest that improving both system quality and information quality can enhance the effectiveness of digital tax reporting through Coretax. Future studies are recommended to involve larger samples and broader research areas to improve the generalizability of the findings.



1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi digital di berbagai sektor, termasuk perpajakan. Perubahan dari sistem administrasi konvensional menuju sistem berbasis digital dilakukan untuk meningkatkan efektivitas layanan, efisiensi proses administrasi, transparansi data, serta kepatuhan wajib pajak. Dalam hal ini, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terus melakukan modernisasi administrasi perpajakan melalui berbagai layanan elektronik seperti *e-registration*, *e-filing*, *e-billing*, hingga Coretax sebagai sistem administrasi perpajakan yang terintegrasi [1]. Implementasi Coretax merupakan bagian dari reformasi administrasi perpajakan nasional yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai layanan perpajakan ke dalam satu sistem sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi proses bisnis, serta akurasi pengelolaan data perpajakan. Namun demikian, sebagai sistem yang masih berada pada tahap awal implementasi, Coretax masih menghadapi berbagai tantangan, seperti penyesuaian proses bisnis, stabilitas sistem, kualitas informasi yang dihasilkan, serta kemampuan pengguna dalam beradaptasi dengan mekanisme pelaporan yang baru.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan sistem informasi. Kualitas sistem mencakup kemudahan penggunaan, keandalan, serta kecepatan akses, sedangkan kualitas informasi berkaitan dengan akurasi,

relevansi, ketepatan waktu, dan kelengkapan informasi [2]. Penelitian [3] menemukan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi. Selain itu, [4] menyatakan bahwa keberhasilan sistem digital dipengaruhi oleh kemampuan sistem dalam menyediakan informasi yang akurat serta mudah digunakan. Namun demikian, [5] menunjukkan bahwa implementasi sistem digital masih menghadapi kendala, seperti gangguan teknis dan rendahnya kemampuan adaptasi pengguna. Kondisi tersebut menjadi semakin penting untuk dikaji pada implementasi Coretax yang merupakan sistem administrasi perpajakan terbaru di Indonesia [6].

Meskipun penelitian mengenai kualitas sistem dan kualitas informasi telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada implementasi sistem perpajakan digital generasi sebelumnya, seperti *e-Filing*, *e-SPT*, *e-Billing*, dan sistem informasi perpajakan elektronik lainnya. Penelitian-penelitian tersebut umumnya mengkaji efektivitas penggunaan layanan perpajakan digital secara terpisah sehingga belum mampu menggambarkan karakteristik Coretax sebagai sistem administrasi perpajakan yang mengintegrasikan berbagai layanan perpajakan dalam satu platform. Dengan demikian, masih terdapat keterbatasan bukti empiris mengenai bagaimana kualitas sistem dan kualitas informasi memengaruhi efektivitas pelaporan pajak pada implementasi Coretax yang memiliki karakteristik, mekanisme, dan proses bisnis yang berbeda dibandingkan dengan sistem perpajakan digital sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap efektivitas pelaporan pajak pada implementasi Coretax sebagai sistem administrasi perpajakan terintegrasi yang baru diterapkan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap efektivitas pelaporan pajak melalui Coretax. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menitikberatkan pada implementasi *e-Filing*, *e-SPT*, atau layanan perpajakan digital lainnya, penelitian ini secara khusus mengevaluasi Coretax sebagai sistem administrasi perpajakan yang mengintegrasikan berbagai layanan perpajakan dalam satu platform. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaporan pajak melalui Coretax serta menjadi masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam meningkatkan kualitas sistem administrasi perpajakan digital di Indonesia.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean

Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean versi 2003 terdiri atas enam dimensi utama, yaitu kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), penggunaan (*use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dan manfaat bersih (*net benefit*). Namun demikian, penelitian ini secara khusus memfokuskan analisis pada kualitas sistem dan kualitas informasi karena kedua konstruk tersebut merupakan faktor yang paling mendasar dalam mengevaluasi keberhasilan implementasi Coretax pada tahap awal penerapan. Pada fase awal implementasi, persepsi pengguna terhadap kualitas teknis sistem serta kualitas informasi yang dihasilkan menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi efektivitas pelaporan pajak. Sementara itu, dimensi *service quality*, *user satisfaction*, dan *net benefit* lebih tepat dianalisis ketika sistem telah digunakan secara lebih luas dan stabil, sehingga manfaat jangka panjang maupun kepuasan pengguna dapat diukur secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, pembatasan variabel dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh model yang lebih fokus dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap efektivitas pelaporan pajak melalui Coretax.

2.2 Kualitas Sistem

Kualitas sistem mencerminkan kemampuan teknis sistem dalam memenuhi kebutuhan pengguna secara efektif. Pada sistem perpajakan digital seperti Coretax, kualitas sistem berkaitan dengan kemudahan penggunaan, keandalan, kecepatan akses, dan integrasi sistem. [7] menyatakan bahwa kualitas sistem mencakup aspek kemudahan penggunaan, fleksibilitas, dan reliabilitas, sedangkan [8] menegaskan bahwa kualitas sistem menentukan efektivitas pengguna dalam menyelesaikan pekerjaan serta meminimalkan kesalahan.

Dalam penelitian ini, kualitas sistem diukur melalui empat indikator, yaitu kemudahan penggunaan (*ease of use*), keandalan sistem (*reliability*), kecepatan akses (*response time*), dan integrasi sistem (*integration*). Keempat indikator tersebut diadaptasi dari konstruk kualitas sistem dalam model DeLone dan McLean serta berbagai penelitian terdahulu yang mengembangkan instrumen pengukuran kualitas sistem dalam konteks sistem informasi, sehingga sesuai digunakan untuk mengevaluasi implementasi Coretax.

2.3 Kualitas Informasi

Kualitas informasi menunjukkan tingkat mutu output yang dihasilkan sistem, khususnya dalam konteks pelaporan pajak. Informasi yang berkualitas menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan. [9] mendefinisikan kualitas informasi sebagai akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu informasi, sedangkan [10] menambahkan bahwa kualitas informasi mencerminkan tingkat keandalan data dalam mendukung aktivitas organisasi. Dalam sistem Coretax, kualitas informasi sangat krusial karena kesalahan informasi dapat berdampak langsung pada kepatuhan pajak. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan indikator akurasi (*accuracy*), relevansi (*relevance*), ketepatan waktu (*timeliness*), dan kelengkapan (*completeness*) sebagai ukuran kualitas informasi. Seluruh indikator tersebut diadaptasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang mengembangkan konstruk kualitas informasi berdasarkan model DeLone dan McLean sehingga tetap relevan digunakan dalam konteks sistem perpajakan digital.

2.4 Efektivitas Pelaporan Pajak

Efektivitas pelaporan pajak menggambarkan tingkat keberhasilan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban secara benar, tepat waktu, dan efisien. [11] mendefinisikan efektivitas sebagai kemampuan memenuhi kewajiban sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam sistem digital, efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil, tetapi juga dari efisiensi proses yang dihasilkan oleh sistem informasi. Oleh karena itu, efektivitas pelaporan pajak dalam penelitian ini diukur melalui ketepatan waktu pelaporan, ketepatan pengisian data, kemudahan proses pelaporan, serta peningkatan kepatuhan pajak. Indikator-indikator tersebut diadaptasi dari penelitian terdahulu mengenai efektivitas penggunaan sistem informasi perpajakan dan disesuaikan dengan karakteristik penggunaan Coretax sebagai sistem administrasi perpajakan terintegrasi.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berbagai studi menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan determinan utama keberhasilan sistem informasi. [12] menemukan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem, terutama dalam meningkatkan kinerja pengguna melalui stabilitas dan kemudahan akses. Selanjutnya, [13] menunjukkan bahwa kualitas informasi yang tinggi mampu meningkatkan keberhasilan implementasi sistem digital serta memperkuat kepatuhan pengguna melalui penyajian data yang akurat dan relevan. Penelitian oleh [14] Dalam konteks ERP menegaskan bahwa kualitas sistem dan informasi memengaruhi keberhasilan implementasi melalui peningkatan pemrosesan informasi pengguna. Hal ini diperkuat oleh [15] Yang menyatakan bahwa kedua variabel tersebut berperan signifikan dalam meningkatkan keberhasilan sistem informasi akuntansi, khususnya dalam mendukung pengambilan keputusan organisasi.

Selain itu, [16] dan [17] membuktikan bahwa model *DeLone* dan *McLean* secara empiris mampu menjelaskan hubungan antara kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan serta kinerja pengguna. Dalam konteks perpajakan, [18] menunjukkan bahwa kualitas sistem dan informasi dalam e-tax berpengaruh terhadap kepatuhan pajak melalui peningkatan kepuasan pengguna. Penelitian lain oleh [19] menemukan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan dengan kualitas sistem dalam meningkatkan kinerja pengguna. Namun demikian, beberapa studi seperti [20] dan [21] mengidentifikasi adanya kendala dalam implementasi sistem digital perpajakan, seperti gangguan teknis, keterbatasan infrastruktur, dan rendahnya adaptasi pengguna. Berdasarkan kajian tersebut, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian serta keterbatasan studi yang secara khusus membahas Coretax. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada e-Filing dan e-SPT, sehingga penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan dengan menganalisis pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap efektivitas pelaporan pajak berbasis Coretax.

2.6 Pengembangan Hipotesis

Kualitas sistem yang baik meningkatkan kemudahan, kecepatan, dan keandalan pelaporan pajak, sehingga mendorong efektivitas penggunaan sistem.

H1: Kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaporan pajak.

Kualitas informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu membantu wajib pajak dalam menyusun laporan secara benar.

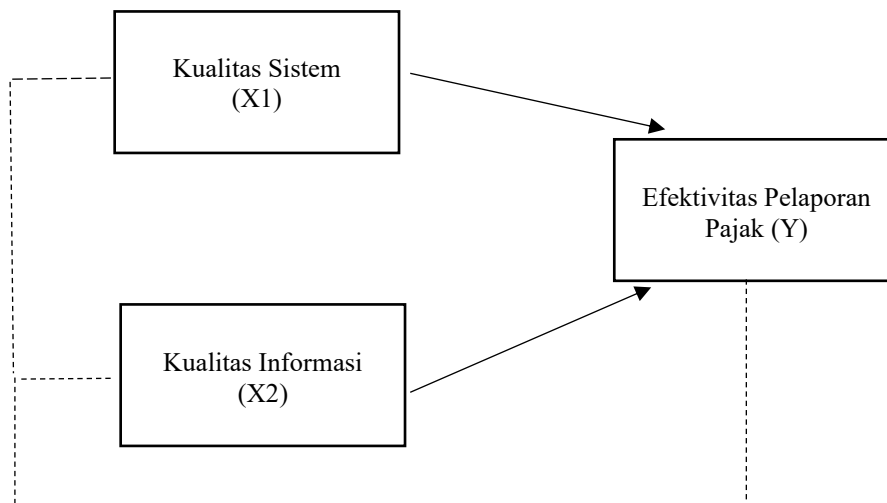
H2: Kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaporan pajak.

Secara simultan, kualitas sistem dan kualitas informasi menentukan keberhasilan sistem informasi.

H3: Kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaporan pajak.

2.7 Kerangka Berpikir

Penelitian ini menganalisis pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi sebagai variabel independen terhadap efektivitas pelaporan pajak sebagai variabel dependen, dengan perbandingan Coretax dan sistem sebelumnya sebagai konteks analisis. Semakin tinggi kualitas sistem dan informasi, semakin tinggi pula efektivitas pelaporan pajak, baik secara parsial maupun simultan. Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1, yang menjelaskan pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap efektivitas pelaporan pajak baik secara parsial maupun simultan.



Gambar 1. Kerangka konseptual

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis berdasarkan data empiris. Model penelitian dikembangkan untuk menganalisis pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap efektivitas pelaporan pajak melalui Coretax. Analisis dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares* (PLS-SEM), yang dipilih karena kemampuannya dalam mengestimasi model struktural dengan konstruk laten, tidak mensyaratkan asumsi normalitas multivariat, serta tetap memberikan hasil estimasi yang baik pada ukuran sampel yang relatif kecil [22].

Populasi penelitian adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di wilayah Kabupaten Semarang dan telah menggunakan sistem Coretax sebagai media pelaporan pajak. Sampel penelitian berjumlah 70 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) wajib pajak berusia 21–51 tahun; (2) pernah menggunakan sistem pelaporan pajak sebelumnya, seperti e-Filing atau e-SPT; dan (3) telah menggunakan sistem Coretax dalam melakukan pelaporan pajak. Penetapan kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh responden memiliki

pengalaman menggunakan Coretax sehingga mampu memberikan penilaian terhadap kualitas sistem, kualitas informasi, dan efektivitas pelaporan pajak sesuai dengan tujuan penelitian.

Jumlah sampel sebanyak 70 responden dinilai telah memenuhi persyaratan analisis PLS-SEM. Menurut [23] Ukuran sampel dalam PLS-SEM dapat ditentukan menggunakan aturan *10-times rule*, yaitu jumlah sampel minimal sepuluh kali jumlah jalur struktural terbesar yang menuju konstruk endogen. Pada model penelitian ini hanya terdapat dua konstruk eksogen yang mengarah pada satu konstruk endogen, sehingga jumlah sampel yang digunakan telah memenuhi ketentuan minimum dan dianggap memadai untuk menghasilkan estimasi parameter yang stabil. Selain itu, metode PLS-SEM juga sesuai digunakan pada penelitian yang berorientasi pada prediksi, memiliki model yang relatif sederhana, serta menggunakan ukuran sampel yang tidak terlalu besar.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima poin yang dikembangkan berdasarkan indikator operasional masing-masing variabel. Data sekunder digunakan sebagai pendukung konseptual melalui kajian literatur dari jurnal ilmiah dan publikasi akademik yang berkaitan dengan sistem informasi perpajakan. Prosedur pengumpulan data meliputi penyusunan instrumen penelitian, penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria, serta skrining data untuk memastikan kelengkapan, konsistensi, dan kelayakan data sebelum dilakukan analisis.

Variabel kualitas sistem dioperasionalkan melalui empat indikator, yaitu kemudahan penggunaan, reliabilitas sistem, kecepatan akses, dan integrasi sistem. Variabel kualitas informasi diukur melalui indikator akurasi, relevansi, ketepatan waktu, dan kelengkapan informasi. Sementara itu, efektivitas pelaporan pajak diukur melalui ketepatan waktu pelaporan, ketepatan pengisian data, kemudahan proses pelaporan, dan tingkat kepatuhan wajib pajak. Seluruh indikator dan item kuesioner dalam penelitian ini tidak disusun secara mandiri, melainkan diadaptasi dari konstruk-konstruk yang telah dikembangkan dan divalidasi dalam Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean serta berbagai penelitian terdahulu mengenai kualitas sistem, kualitas informasi, dan efektivitas sistem informasi yang relevan dengan konteks penelitian ini.

Proses adaptasi dilakukan melalui penyesuaian redaksi setiap item agar sesuai dengan karakteristik implementasi Coretax sebagai sistem administrasi perpajakan digital di Indonesia tanpa mengubah makna konseptual dari masing-masing indikator. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menjaga validitas isi (*content validity*) instrumen, meningkatkan kesesuaian konteks penelitian, serta mempertahankan keterbandingan hasil penelitian dengan penelitian-penelitian sebelumnya [24]. Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan mengacu pada nilai *outer loading* ($>0,70$), *Average Variance Extracted* (AVE) ($>0,50$), *Cronbach's Alpha* ($>0,70$), dan *Composite Reliability* ($>0,70$) untuk memastikan validitas konvergen dan reliabilitas konstruk.

Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS 4 melalui dua tahapan utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). *Outer model* dievaluasi melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) dengan nilai batas $< 0,90$, serta reliabilitas konstruk. Selanjutnya, *inner model* dievaluasi menggunakan nilai *R-Square* (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping dengan memperhatikan nilai *path coefficient*, *t-statistik*, dan *p-value*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistic* $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$ [25].

4. HASIL DAN DISKUSI

4.1 HASIL

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran mengenai profil responden yang menjadi objek penelitian. Seluruh responden merupakan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Semarang yang telah menggunakan sistem Coretax sebagai media pelaporan pajak. Karakteristik responden dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan usia dan jenis kelamin untuk menggambarkan distribusi demografis responden. Distribusi responden berdasarkan usia disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada rentang usia 21-30 tahun sebanyak 60 orang (85,71%), diikuti responden berusia 31-40 tahun sebanyak 8 orang (11,43%), serta responden berusia 40-51 tahun sebanyak 2 orang (2,86%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa pengguna Coretax dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia produktif

yang memiliki tingkat pemanfaatan layanan perpajakan digital relatif tinggi. Kelompok usia lainnya tetap terwakili sehingga memberikan variasi karakteristik responden dalam penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
21-30 Tahun	60	85,71
31-40 Tahun	8	11,43
40-51 Tahun	2	2,86
Total	70	100,00

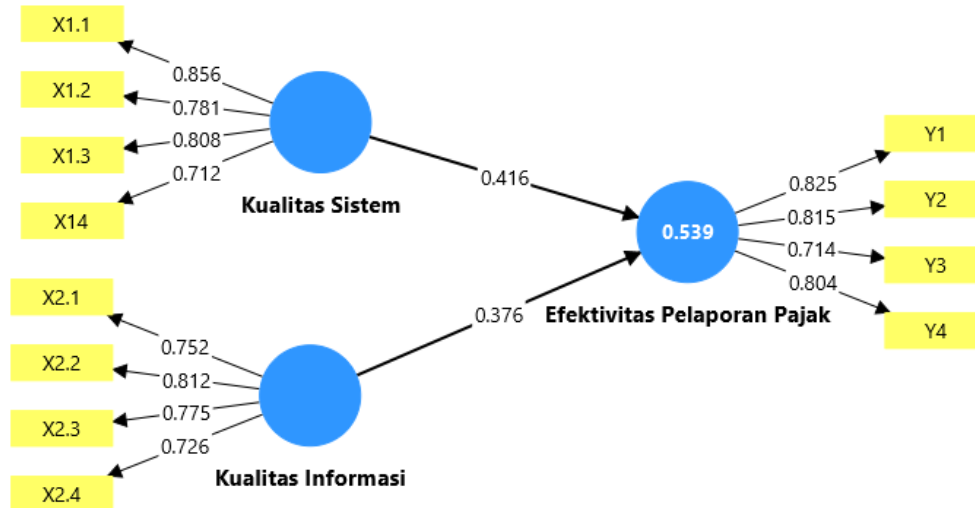
Berdasarkan Tabel 2, responden perempuan berjumlah 42 orang (60%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 28 orang (40%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok jenis kelamin terwakili dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh mencerminkan persepsi wajib pajak pengguna Coretax terhadap kualitas sistem, kualitas informasi, dan efektivitas pelaporan pajak.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Perempuan	42	60,0
Laki-laki	28	40,0
Total	70	100,0

4.1.2 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian model pengukuran (*outer model*) dilakukan menggunakan metode PLS-SEM dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4 untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan dalam penelitian. Gambar 2 menyajikan model penelitian yang menampilkan hubungan antara variabel laten dan indikator pembentuknya, beserta nilai loading factor, koefisien jalur, dan koefisien determinasi. Secara umum, seluruh indikator menunjukkan nilai loading factor yang memenuhi kriteria validitas konvergen.



Gambar 2. Hasil Outer Model

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk melalui uji validitas konvergen dan reliabilitas internal. Validitas konvergen diukur menggunakan nilai outer loading, di mana indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai loading factor di atas 0,70. Hasil pengujian outer loading disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS, seluruh indikator pada variabel kualitas sistem, kualitas informasi, dan efektivitas pelaporan pajak menunjukkan nilai outer loading yang berada di atas batas minimum yang disyaratkan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merefleksikan konstruk yang diukur secara memadai.

Tabel 3. Outer Loadings

Indikator	Efektivitas Pelaporan Pajak	Kualitas Informasi	Kualitas Sistem
X1.1	-	-	0.856
X1.2	-	-	0.781
X1.3	-	-	0.808
X1.4	-	-	0.712
X2.1	-	0.752	-
X2.2	-	0.812	-
X2.3	-	0.775	-
X2.4	-	0.726	-
Y1	0.825	-	-
Y2	0.815	-	-
Y3	0.714	-	-
Y4	0.804	-	-

Selanjutnya, reliabilitas konstruk dan validitas konvergen juga dievaluasi melalui nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability* (ρ_a dan ρ_c), serta *Average Variance Extracted* (AVE) yang disajikan pada Tabel 4. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70, serta nilai AVE di atas 0,50. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik serta mampu menjelaskan varians indikatornya secara memadai.

Tabel 4. Construct Reliability dan Validity

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (ρ_a)	Composite Reliability (ρ_c)	AVE
Efektivitas Pelaporan Pajak	0,800	0,811	0,869	0,626
Kualitas Informasi	0,766	0,769	0,851	0,588
Kualitas Sistem	0,802	0,831	0,869	0,625

Tabel 5. Discriminant Validity (HTMT)

Variabel	Efektivitas Pelaporan Pajak	Kualitas Informasi	Kualitas Sistem
Kualitas Informasi	0,855	-	-
Kualitas Sistem	0,824	0,896	-

Validitas diskriminan dalam penelitian ini diuji menggunakan metode *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) yang disajikan pada Tabel 5. Suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai HTMT berada di bawah 0,90. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh nilai HTMT berada di bawah ambang batas tersebut, sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan dirinya dengan konstruk lain. Namun demikian, hubungan antara kualitas informasi dan kualitas sistem sebesar 0,896 menunjukkan tingkat kedekatan yang relatif tinggi, yang mengindikasikan adanya hubungan yang cukup erat di antara kedua konstruk tersebut dalam menjelaskan efektivitas pelaporan pajak, sehingga interpretasi hasil dapat dipahami dengan mempertimbangkan keterkaitan antarvariabel yang bersifat saling mendukung.

Tabel 6. Cross Loading

Indikator	Efektivitas Pelaporan Pajak	Kualitas Informasi	Kualitas Sistem
X1.1	0.677	0.665	0.856
X1.2	0.527	0.589	0.781
X1.3	0.522	0.598	0.808
X1.4	0.386	0.359	0.712
X2.1	0.472	0.752	0.581
X2.2	0.559	0.812	0.489
X2.3	0.510	0.775	0.623
X2.4	0.522	0.726	0.520
Y1	0.825	0.623	0.581
Y2	0.815	0.466	0.598
Y3	0.714	0.479	0.405
Y4	0.804	0.555	0.566

Untuk memperkuat hasil uji HTMT, hasil *cross loadings* disajikan pada Tabel 6. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Indikator pada variabel Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Efektivitas Pelaporan Pajak masing-masing lebih kuat merefleksikan konstruk asalnya daripada

konstruk lain. Dengan demikian, hasil cross loadings mendukung temuan HTMT bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memiliki validitas diskriminan yang baik dan mampu dibedakan secara memadai satu sama lain.

4.1.3 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Hasil pengujian nilai R-square disajikan pada Tabel 7. Evaluasi model struktural dilakukan untuk menguji kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel laten melalui nilai R-square serta pengujian hipotesis. Nilai R-square digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, nilai R-square untuk variabel efektivitas pelaporan pajak sebesar 0,539, yang menunjukkan bahwa sebesar 53,9% variasi efektivitas pelaporan pajak dapat dijelaskan oleh variabel kualitas informasi dan kualitas sistem, sedangkan sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai ini termasuk dalam kategori moderat, sehingga model memiliki daya jelaskan yang cukup baik.

Tabel 7. R-Square

Variabel	R-Square	Adjusted R-Square
Efektivitas Pelaporan Pajak	0,539	0,526

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 8. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode bootstrapping dengan melihat nilai koefisien jalur (*path coefficient*), nilai t-statistik, dan p-value. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas informasi dan kualitas sistem memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaporan pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas informasi yang disajikan dalam sistem perpajakan, akan semakin meningkatkan efektivitas pelaporan pajak. Demikian pula, kualitas sistem yang baik akan mempermudah pengguna dalam melakukan pelaporan pajak sehingga meningkatkan efektivitasnya. Dengan demikian, seluruh hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Tabel 8. Path Coefficients dan Uji Hipotesis

Hubungan	Koefisien	T-Statistic	P-Value	Keterangan
Kualitas Informasi → Efektivitas Pelaporan Pajak	0,376	2,654	0,008	Signifikan
Kualitas Sistem → Efektivitas Pelaporan Pajak	0,416	2,491	0,013	Signifikan

4.2 DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaporan pajak melalui Coretax. Kualitas sistem memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan kualitas informasi, yang menunjukkan bahwa pada tahap awal implementasi Coretax, pengguna lebih mengutamakan sistem yang mudah digunakan, andal, cepat, dan terintegrasi agar proses pelaporan pajak dapat dilakukan secara efisien. Di sisi lain, kualitas informasi tetap berperan penting karena informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap membantu wajib pajak memahami ketentuan perpajakan, memverifikasi data, serta meminimalkan kesalahan dalam pelaporan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pelaporan pajak melalui Coretax ditentukan oleh keseimbangan antara kualitas teknis sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan.

Temuan tersebut sejalan dengan Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean yang menempatkan kualitas sistem dan kualitas informasi sebagai faktor utama keberhasilan sistem informasi. Sistem yang memiliki kualitas teknis yang baik akan meningkatkan efektivitas penggunaan, sedangkan informasi yang berkualitas mendukung ketepatan pengambilan keputusan pengguna. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi serta peningkatan kinerja pengguna [26]. Dalam konteks perpajakan digital, penyajian informasi yang akurat dan mudah dipahami mampu meningkatkan efektivitas pelaporan sekaligus mendorong kepatuhan wajib pajak [27]. Selain itu, keberhasilan implementasi Coretax juga dipengaruhi oleh kemampuan

sistem dalam mengintegrasikan proses administrasi perpajakan dan menyajikan informasi secara tepat kepada pengguna [28].

Nilai *R-Square* sebesar 0,539 menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi mampu menjelaskan 53,9% variasi efektivitas pelaporan pajak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa efektivitas pelaporan pajak tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem dan kualitas informasi, tetapi juga berpotensi dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan pengguna, kualitas layanan, dan tingkat pemahaman terhadap sistem perpajakan digital. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan penambahan variabel-variabel tersebut agar model penelitian dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi Direktorat Jenderal Pajak untuk terus meningkatkan kualitas implementasi Coretax, baik melalui penyempurnaan aspek teknis sistem, seperti stabilitas, kecepatan akses, kemudahan penggunaan, dan integrasi layanan, maupun melalui peningkatan kualitas informasi yang disajikan kepada wajib pajak. Penelitian ini masih terbatas pada 70 responden wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Semarang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah responden yang lebih besar, cakupan wilayah yang lebih luas, serta karakteristik responden yang lebih beragam agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pelaporan pajak melalui Coretax, dengan kualitas sistem sebagai faktor yang lebih dominan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem lebih ditentukan oleh aspek teknis dan kemudahan penggunaan dalam mendukung proses pelaporan. Selain itu, model penelitian mampu menjelaskan variasi efektivitas pelaporan pajak pada tingkat yang cukup baik, namun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi. Dengan demikian, peningkatan efektivitas sistem perpajakan digital tidak hanya bergantung pada dua variabel tersebut, tetapi juga membutuhkan pengembangan faktor pendukung lainnya. Meskipun demikian, keterbatasan pada cakupan responden dan karakteristik sampel menunjukkan bahwa hasil penelitian masih terbatas dalam hal generalisasi, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih luas dan variabel yang lebih beragam untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

REFERENCES

- [1] Mara & Munandar, "Digitalization Of The Tax System In Indonesia: Opportunities And Challenges Of Coretax Implementation," Vol. 8, No. 3, Hal. 13202–13215, 2025.
- [2] Rivera Et Al., "Penerapan Model Delone & Mclean Dalam Menilai Kesuksesan Dan Kapabilitas Pengguna Sistem Informasi Di Industri Logistik," Vol. 7, No. 3, Hal. 1407–1417, 2024.
- [3] Sari Et Al., "Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Terpadu Layanan Prodi (Siplo) Menggunakan Model Delone And Mclean Pada Fakultas Teknik Universitas Mulawarman," Vol. 2, No. 1, Hal. 48–58, 2023.
- [4] M. N. A. Adji P Dan S. Andayani, "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderisasi," Vol. 14, No. 2, Hal. 193–203, 2021.
- [5] Sologia Et Al., "Evaluation Of The Successful Implementation Of Enterprise Resource Planning Based On Sap Using The Delone & Mclean Model," Vol. 8, No. 1, Hal. 29–40, 2024.
- [6] Sirait Et Al., "Transformasi Digital Dan Kompetensi Sdm Dalam Sistem Perpajakan Daerah : Studi Kasus Pada Implementasi Official Assessment System," Vol. 4, No. 3, Hal. 5769–5777, 2025.
- [7] Ira Et Al., "Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Literatur Review : Analisis Penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit Terhadap Kepuasan Pasien Dengan Konsep Model Delone Dan Mclean," Vol. 2024, No. 23, Hal. 106–113, 2024.
- [8] Chusen Et Al., "Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Rumah Sakit Dengan Pendekatan Model Delone Dan Mclean Pendahuluan Metode Penelitian," Vol. 23, Hal. 485–494, 2024.

- [9] Lestari Et Al., "The Impact Of Erp And Xbrl Implementation On The Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)," Vol. 7, No. 2, Hal. 373–393, 2023.
- [10] Adnan, "Data : Journal Of Information Systems And Management," No. 1, Hal. 38–50, 2024.
- [11] Sigle Et Al., "Tax Control And Corporate Vat Compliance: An Empirical Assessment Of The Moderating Role Of Tax Strategy," 2024.
- [12] Marumpe Et Al., "Evaluating Sevima Academic System Effectiveness In Managing Lecturer Performance Through The Delone – Mclean Information Success Model," No. January, 2026.
- [13] Masithoh Et Al., "Evaluation Of Internal Management Information System Success At Indonesia ' S National Zakat Agency : A Delone And Mclean Model Approach," Vol. 10, 2025.
- [14] Jo & Park, "Mechanisms For Successful Management Of Enterprise Resource Planning From User Information Processing And System Quality Perspective," *Sci. Rep.*, No. 0123456789, Hal. 1–16, 2023.
- [15] A. Lutfi, "International Journal Of Information Factors Affecting The Success Of Accounting Information System From The Lens Of Delone And Mclean Is Model," *Int. J. Inf. Manag. Data Insights*, Vol. 3, No. 2, Hal. 100202, 2023.
- [16] Sayyidatul Et Al., "Analyzing The Quality Of Academic Information Systems On System Success," Vol. 8, No. 1, Hal. 144–165, 2024.
- [17] Anas & Elisa, "Turkish And Refugee Pregnant Women Oral Health Evaluation Creating A Parental Scenario-Based Oral Health Literacy Scale Evaluation Of Health Information System Using Delone And Mclean S96 Knowledge , Attitude , Practice About Silver Diamine Fluoride-State," *Int. Dent. J.*, Vol. 74, No. March 2023, Hal. S95–S96, 2024.
- [18] Saptono Et Al., "Quality Of E-Tax System And Tax Compliance Intention : The Mediating Role Of User Satisfaction," Hal. 1–24, 2023.
- [19] Fitriati Et Al., "Study Of Delone-Mclean Information System Success Model : The Relationship Between," Vol. 98, No. 03, Hal. 477–487, 2020.
- [20] Rahayu & Kusdianto, "Challenges Of Digital Tax Administration Transformation In Indonesia," 2023.
- [21] Bassey Et Al., "A Conceptual Framework For Digital Tax Administration - A Systematic Review," *Gov. Inf. Q.*, Vol. 39, No. 4, Hal. 101754, 2022.
- [22] M. Sarstedt Dan Y. Liu, "Advanced Marketing Analytics Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls - Sem)," *J. Mark. Anal.*, Vol. 12, No. 1, Hal. 1–5, 2024.
- [23] Hair Et Al., *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem) Using R.*
- [24] Mokkink Et Al., "Content Validity: Judging The Relevance , Comprehensiveness , And Comprehensibility Of An Outcome Measurement Instrument E A Cosmin Perspective," *J. Clin. Epidemiol.*, Vol. 185, Hal. 111879, 2025.
- [25] G. Lamberti Dan M. La, "Bootstrapping Partial Least Squares Structural Equation Modelling With Massive Data," Hal. 5457–5493, 2026.
- [26] M. I. Ramadhan Dan E. Rizal, "Analysis Of The Impact Of Information System Quality On User Satisfaction In Sipkd Based On The Delone And Mclean Model : A Case Study In The East Jakarta City Government," Vol. 14, Hal. 342–348, 2025.
- [27] Adiarta & Putri, "Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi: Peran Pengetahuan Pajak, Transparansi Informasi, Modernisasi Teknologi Pelayanan Pajak, Dan Sanksi Pajak 1pratiwi," Vol. 1192, Hal. 118–131, 2024.
- [28] N. Isnain, D. M. Sofa, N. Isnain, D. M. Sofa, U. Terbuka, Dan U. T. Surabaya, "Transformasi Digitalisasi Perpajakan : Transisi Dari Djp Online Ke Coretax Pada Inspektorat Daerah," vol. 6, no. 1, hal. 1–15, 2026.